

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi secara optimal di era globalisasi saat ini. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan seperti yang tertuang dalam (UU No. 20 Tahun 2003) tentang sistem pendidikan nasional bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya (fisik, mental, spiritual, moral sosial).

Pendidikan sebagai wahana strategis dalam pembentukan dan pengembangan karakter sumber daya manusia sangat menentukan masa depan bangsa. Untuk itu, mutu pendidikan harus terus dipacu dan ditingkatkan agar bangsa Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lain. Namun kenyataannya yang ada, kondisi pendidikan di Indonesia masih memperhatikan bila dibandingkan dengan negara lain. Menurut Education For All Global Monitoring Report pada tahun 2012 yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap

tahun, pendidikan Indonesia berada diperingkat ke 64 untuk pendidikan diseluruh dunia dari 120 negara. Data Education Development Index (EDI) Indonesia, pada tahun 2011 Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 127 negara (Sugiyarti, 2015).

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia memerlukan penanganan yang tepat dan serius. Upaya meningkatkan mutu pendidikan sebenarnya sudah dilakukan secara terus-menerus. Dalam hal ini, berbagai usaha telah dilakukan antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas pendidik, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di berbagai jenjang baik tingkat dasar maupun perpendidikan, dan penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi peserta didik di sekolah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mengandung arti bahwa KBK adalah ruh dari pada KTSP. Artinya, KTSP merupakan penjabaran lebih lanjut dan sekaligus sebagai evaluasi dari pada KBK pada tingkat-tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian KTSP merupakan implementasi dari KBK pada tingkat satuan pendidikan tersebut.

Sebagai salah satu faktor dalam proses pendidikan adalah pendidik, dimana pendidiklah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik di dalam kelas. Dalam mencapai pendidikan yang bermutu dibutuhkan pendidik yang professional yang memiliki empat kompetensi (Rusman, 2016: 54):

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Salah satu komponen yang sangat penting juga dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah peserta didik. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah menempatkan peserta didik sebagai pusat dari suatu proses pembelajaran. Pembelajaran didesain untuk membelajarkan peserta didik, artinya peserta didik ditempatkan sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran berlangsung.

SMPK St. Theresia Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik fisika di SMPK St. Theresia Kupang bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA (Fisika) adalah 70. Penentuan ketuntasan belajar ini ditentukan oleh sekolah. Hasil tes formatif peserta didik untuk materi pokok Energi dan Usaha hasil belajarnya masih rendah yaitu 62,29 di bawah KKM dan 37,71% di atas KKM. Dilihat dari nilai hasil ujian tersebut maka dapat dikatakan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPK St. Theresia Kupang, diperoleh fakta bahwa ada beberapa masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran fisika, antara lain:

1. Dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung, pendidik tidak menggunakan RPP, LKPD, tetapi hanya menggunakan BAPD saja.
2. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, pendidik kurang melibatkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan eksperimen.
3. Dalam pembelajaran di kelas peserta didik selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari tetapi, tetapi pendidik kurang memperhatikan hal tersebut.
4. Evaluasi pembelajaran di sekolah ini belum optimal, karena pendidik hanya menilai dari aspek kognitif saja, sedangkan KTSP menuntut evaluasi pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi dalam pengelolaan pembelajaran, pendidik masih belum optimal mengikuti langkah-langkah dalam RPP.

Upaya yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik sekaligus menanggapi masalah yang ada adalah dengan cara memilih model pembelajaran yang yang tidak mengharuskan peserta didik menghafalkan konsensep-konsep, tetapi model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengaitkan materi yang diperolehnya dengan dunia nyata, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Salah satu model pembelajaran yang cocok adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan

mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Materi pokok Energi dan Usaha adalah salah satu materi fisika yang diajarkan di kelas VIII semester ganjil berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam materi ini kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi ini dapat diterapkan dengan pembelajaran pendekatan kontekstual sehingga peserta didik dapat menghubungkan konsep tentang Energi dan Usaha dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul **PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL MATERI POKOK ENERGI DAN USAHA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII^C SMPK ST. THERESIA KUPANG SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2017/2018**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan umum penelitian ini adalah “bagaimana hasil penerapan pendekatan kontekstual materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Theresia Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018”.

Secara terperinci, rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Theresia Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Theresia Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Theresia Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018?
4. Bagaimana respon peserta didik dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi materi Energi dan Usaha peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Theresia Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018?

5. Bagaimana efektivitas penerapan pendekatan kontekstual pada materi pokok Energi dan Usaha terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Theresia Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil penerapan pendekatan kontekstual materi pokok energi dan usaha pada peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Theresia Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Theresia Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Theresia Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Theresia Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

4. Mendeskripsikan respon peserta didik dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Theresia Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.
5. Mendeskripsikan efektivitas penerapan pendekatan kontekstual pada materi pokok Energi dan Usaha terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII^C SMPK St. Theresia Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik

Memberikan suasana belajar yang berbeda, nyaman, dan menyenangkan serta menumbuhkan kemandirian belajar bagi peserta didik untuk belajar fisika dengan penerapan pendekatan kontekstual.

2. Bagi Pendidik

Sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik dan calon pendidik fisika dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai, efektif dan efisien dalam pembelajaran fisika khususnya pada sub pokok bahasan Energi dan Usaha, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian akan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran khususnya pembelajaran fisika.

4. Bagi LTPK Unwira

Sebagai wahana untuk menjalankan tugas dalam mengemban Tri Darma Perpendidikan Tinggi yakni melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terlebih bagi Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki tugas menghasilkan calon-calon pendidik profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon pendidik di masa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, Nurdin (Rusman, 2010: 189).
3. Energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha (kerja)
4. Usaha adalah hasil kali antara besarnya gaya (F) pada benda dengan besarnya perpindahan (s) benda tersebut.

5. Peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.